

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisis emosi tokoh utama dengan mendeskripsi data secara lebih rinci. Subjek penelitian ini menggunakan sumber data novel dari sebuah karangan atau karya sastra novel yang berjudul *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* yang ditulis oleh Tere Liye. Sedangkan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teori psikologi sastra yang terfokus pada kajian analisis emosi yang dialami oleh tokoh utama. Bentuk emosi tokoh utama yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta.

Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menurut bentuk emosi tokoh utama dengan disusun dalam bentuk tabel untuk memaparkan data secara lebih rinci dengan membuat kodifikasi agar dapat mempermudah dalam menganalisa data. Berikut ini tabel mengenai bentuk emosi tokoh utama dalam novel yang berjudul *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* yang ditulis oleh Tere Liye.

1. Kodifikasi Emosi Konsep Rasa Bersalah yang Dialami Tokoh Utama

Tabel 4.1. Data Emosi Konsep Rasa Bersalah

No	Data	Kodifikasi
1	Di seberang telepon, dia terdengar menarik napas dalam-dalam. Amat panjang. Aku mengeluh mendengarnya. Tentu saja aku telah membuatnya kecewa. Ya Tuhan, bukankah aku pernah bersumpah untuk selalu menuruti kata-katanya?	DJTPMA/RB/Liye, 2010:142
2	Tetapi bagaimana dengan permintaan Kak Ratna tadi? Apakah hatiku sudah hitam sedemikian rupa sehingga berniat membuat pernikahan itu bermasalah? Bukankah ak u bukan siapa-siapa dia? Aku hanyalah anak kecil yang dipungut dari jalanan, diber kehidupan yang indah, dijanjikan masa depan yang baik. Dan sekarang, lihatlah balasan apa yang aku berikan? Merajuk tak mau pulang dengan alasan yang jelas.	DJTPMA/RB/Liye, 2010:152
3	Oh, Ibu, aku membentak malaikat kita. Aku membentaknya.	DJTPMA/RB/Liye, 2010:244

Keterangan:

KRB : Rasa Bersalah

DJTPMA : Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Pengarang : Tere Liye

Tahun Terbit : 2010

Hal : Halaman

2. Kodifikasi Emosi Rasa Bersalah yang Dipendam yang Dialami Tokoh Utama

Tabel 4.2. Data Emosi Rasa Bersalah yang Dipendam

No	Data	Kodifikasi
1	Aku hanya diam. Kak Ratna memang tak pernah menganggap aku sebagai duri dalam daging hubungan mereka. Mungkin karena Kak Ratna belum tahu. Atau lebih tepatnya (yang aku tak mau mengakui) mungkin Kak Ratna memang jauh lebih dewasa dibandingkan aku dalam urusan ini.	DJTPMA/KRB/Liye, 2010:151
2	“Aku tak pernah berani mengatakannya.... Bagaimana mungkin aku mencintai malaikat kami? Aku berpikir aku tak akan pernah layak mencintaimu. Bersabar menunggu hingga aku cukup layak menyentuh perasaanmu. Sayangnya saat aku merasa layak, kau memutuskan untuk menikah dengan gadis lain. Kau ‘mengatakan’ semua perasaanmu dengan menikahinya.	DJTPMA/RBD/Liye, 2010:247-248
3	“Aku memang tak pernah mengakui mempunyai perasaan itu kepadamu. Karena aku takut jawabannya tidak. Aku takut pengakuan itu membuatku terluka. Bagaimana mungkin gadis kecil berkeping dua sepertiku mencintaimu. “Aku tak pernah berani mengatakannya.... Bagaimana mungkin aku mencintai malaikat kami? Aku berpikir aku tak akan pernah layak mencintaimu. Bersabar menunggu hingga aku cukup layak menyentuh perasaanmu.	DJTPMA/RBD/Liye, 2010:247

Keterangan:

RBD : Rasa Bersalah yang Dipendam

DJTPMA : Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Pengarang : Tere Liye

Tahun Terbit : 2010

Hal : Halaman

3. Kodifikasi Emosi Menghukum Diri Sendiri

Tabel 4.3 Data Emosi Menghukum Diri Sendiri

No	Data	Kodifikasi
1	Aku kaku memasang muka pura-pura bergembira atas sambutan mereka. Hatiku timpul untuk memerintahkan bibirku menyimpul senyum. Mataku kebas menahan tangis.	DJTPMA/MDS/Liye, 2010:119
2	Jadi, aku menghabiskan waktu sebulan setengah di Singapura hanya dengan luntang-lantung. Itu jauh lebih baik dibandingkan kalau aku harus pulang, bukan? Hanya membantu di rumah itu. Melihat segalanya. Menjadi saksi persiapan acara pernikahan mereka. Tiga bulan lagi?	DJTPMA/MDS/Liye, 2010:132
3	Namun, yang tidak kusadari, pelan-pelan banyak hal paradox dalam kehidupanku. Bukan dalam terminology yang serius, tetapi aku sering kali merasa benar-benar berdiri di dua sisi berlawanan dalam waktu bersamaan.	DJTPMA/MDS/Liye, 2010:167

Keterangan:

MDS : Menghukum Diri Sendiri

DJTPMA : Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Pengarang : Tere Liye

Tahun Terbit : 2010

Hal : Halaman

4. Kodifikasi Emosi Rasa Malu yang Dialami Tokoh Utama

Tabel 4.4 Data Emosi Rasa Malu

No	Data	Kodifikasi
1	“Tahukah kau, aku bisa menghentikan hujan ini” Adi berteriak meningkahi suara air menimpa bebatuan dan suara klakson mobil yang memenuhi macet jalanan. “Hujan... Berhentilah!” Adi berteriak. “Apa yang kau lakukan!” Aku mendesis “Ketahuilah, Tania, aku bisa menghentikan hujan ini... Tetapi itu hanya bisa kulakukan jika aku tidak sedang dengan seseorang yang	DJTPMA/RM/Liye, 2010:14-15

	kucintai.... Dan mala mini aku sepertinya tidak bisa menghentikannya....” Adi serius menatapku. “Tania!”Adi berteriak parau terduduk di bawah hujan sana.	
2	Adikku Dede tersipu malu saat dipuji oleh dia (“Lihatlah! Ternyata kau keren sekali.”). Aku juga malu-malu dengan “penampilan baru” itu (“Dan kau cantik sekali, Tania!”). Ya Tuhan itulah pertama kalinya dia memujiku.	DJTPMA/RM/Liye, 2010:18
3	Dia mengusap rambutku saat melanjutkan keliling untuk membeli peralatan lainnya. “Rambut Tania habis disampo, ya?” menyadarkanku dari lamunan. Aku tersipu malu.	DJTPMA/RM/Liye, 2010:19-20
4	“Kau pandai bercerita, Tania! Amat pandai,” Dia memujiku sore itu. Aku tersenyum malu. “Nggak, lebih asyik kalo Oom Danar yang cerita,” Dede memprotes pujiannya.	DJTPMA/RM/Liye, 2010:45
5	Terlihat sekali dia membanggakanku di depan tetangga. Dan aku sering tersipu malu.	DJTPMA/RM/Liye, 2010:81

Keterangan:

RM : Rasa Malu

DJTPMA : Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Pengarang : Tere Liye

Tahun Terbit : 2010

Hal : Halaman

5. Kodifikasi Emosi Kesedihan yang Dialami Tokoh Utama

Tabel 4.5 Data Emosi Kesedihan

No	Data	Kodifikasi
1	Saat ayahku meninggal, semuanya jadi kacau-balau. Setelah tiga bulan menunggu, kami terusir dari kontrakan tersebut. Ibu pontang-panting mencari tempat berteduh. Tak ada keluarga yang kami miliki di kota ini. Jika pun ada, mereka tak sudi walau sekadar menampung. Dan akhirnya sampailah kami pada pilihan rumah kardus.	DJTPMA/KS/Liye, 2010:30
2	Aku dan Dede hanya duduk melihatnya di pojok kamar. Tadi ibu bilang jangan gangu dia dengan berbagai pertanyaan. “Oom Danar lagi capek!”	DJTPMA/KS/Liye, 2010:47

	Itu pesan ibu. Padahal aku ingin segera memperlihatkan hasil ujian kursus bahasa Inggris-ku, A+.	
3	Dokter tak butuh waktu lama untuk memvonis ibu: kanker paru-paru stadium IV. Selama ini tidak terdeteksi, karena ibu sedang bahagia. Kebahagiaan itu menutup kondisi fisiknya. Batuknya selama dua tahun tak pernah datang lagi. Masalahnya, meski perasaan bahagia bisa mengalahkan penyakit, fisik badan memiliki batasnya.	DJTPMA/KS/Liye, 2010:53
4	Menyedihkan melihat berbagai slang dan belalai peralatan dokter melilit kepala dan badan Ibu. Dede hanya tertunduk diam, cahaya kemenangan tadi segera menghilang dari mata bulatnya. Aku mendekat menyentuh jemari tangan ibu yang tinggal tulang.	DJTPMA/KS/Liye, 2010:57
5	Mataku mulai berkaca-kaca. Janji itu teramat berat. Aku sudah tak tahan lagi. Aku ingin menangis sekencangnya. Kenapa Ibu harus pergi? Kenapa ibu meninggalkan aku dan adikku sendirian?.	DJTPMA/KS/Liye, 2010:63
6	<p>“Kak Tania, kemarin Oom Danar dan Tante Ratna pergi mengukur gaun.” Hatiku seketika mengukur kepedihan.</p> <p>“Mereka sudah menentukan tempat pernikahan, Kak Tania!” Aku mengeluh di hatiku sama sekali tidak ada tempat untuk merasakan bahagia lagi.</p> <p>“Kata Tante Ratna kemarin, mereka bakal berbulan madu dua minggu!” Ya, dan aku berbulan-bulan akan menanggung pahitnya kenyataan ini.</p> <p>“Mereka memutuskan akan tinggal di rumah kita setelah menikah.” Ya Tuhan, bagaimana caranya aku bisa bertahan hidup di rumah itu walau sehari, saat pulang nanti melihat mereka berdua bermesraan?</p> <p>“Anak-anak kelas mendongeng akan jadi ‘peri pengantin’. Jadi, ruang resepsi akan dipenuhi anak-anak yang mengenakan gaun putih bersayap memegang tongkat.” Ya Tuhan, itu kan ide pernikahanku yang sering kubicarakan dengan Anne.</p> <p>“Catering sudah dipesan. Ada menu bebek pekingnya. Kata Tante Ratna itu spesial buat Dede. Kak Tania jangan marah ke Dede. Dede sungguh tak ikut bicara saat mereka mendiskusikan menu itu. “ Aku tertunduk menatap layar laptop, meratapi menu spesial itu.</p>	DJTPMA/KS/Liye, 2010:139-140

	<p>“Undangan sudah dibuat. Mereka foto pre-wed di rumah. Yang nge-shoot Oom Danar sendiri. Dede pura-pura sibuk di kamar saat mereka foto, Dede malas disuruh-suruh.” Berfoto menggunakan self-timer camera? Itu sama seperti kami dulu berfoto bersama di jalan depan toko buku.</p> <p>“Kak Tania, Tante Ratna bertanya kapan Kak Tania pulang? Kata Tante, Kak Tania bisa pulang seminggu sebelum pernikahan? Biar bisa bantu-bantu. Tante Ratna bilang, Kak Tania yang harus jadi pengiring pengantinnya.”</p> <p>Aku mengigit bibir. Menatap lambat-lambat ke luar jendela kaca flat. Di luar hujan. Musim hujan di Singapura.</p> <p>Pengiring pengantin perempuan? Itu sama saja dengan menancapkan sembilu di hadapan banyak orang.</p>	
7	<p>Tetapi bagaimana aku bisa menyelesaikannya dengan cepat, jika di setiap halaman aku menahan napas? Di setiap paragraf aku terpaksa mendongakkan kepala ke langit-langit kamar, mencegah air mataku tumpah. Di setiap kalimat aku terpaksa berhenti karena hatiku perih seperti diiris-iris sembilu.</p>	DJTPMA/KS/Liye, 2010:243
8	<p>“Bisakah kau menjelaskan apa maksud semua ini?”</p> <p>Aku menunjukkan sepasang liontin itu kepadanya.</p> <p>“Apakah aku salah sangka? Apakah aku hanya menduga-duga. Tidak! Aku tidak salah lagi. Semuanya teramat jelas sekarang.”</p> <p>Aku tergugu. Tertunduk di atas rumput lembut. Aku menahan tangis. Dia tetap diam. Senyap.</p>	DJTPMA/KS/Liye, 2010:246-247
9	<p>“Kau membunuh perasaan itu seketika tanpa ampun saat pertama kali bersemi. Bukankah perasaan itu muncul pertama kali di sini? Di bawah pohon linden ini.</p> <p>Aku menyeringai terluka menatap wajahnya.</p>	DJTPMA/KS/Liye, 2010:249
10	<p>“Tetapi mengapa kau tak pernah mau mengakuinya? Mengapa? Saat <i>sweet seventeen</i>, liontin itu mengatakan segalanya. Tetapi mengapa harus sekarang aku tahu bahwa liontin itu istimewa.</p>	DJTPMA/KS/Liye, 2010:250
11	<p>“Kau mengingkari semuanya. Perasaan itu pengingkaran terbesar yang pernah kau lakukan dalam hidupmu. Tetapi kenapa kaulakukan saat kau tahu aku amat mencintaimu?” Bibirku kelu mengatakan kalimat terakhir.</p> <p>Semua perasaan ini kembali bagai seribu anak</p>	DJTPMA/KS/Liye, 2010:252-253

	<p>panah yang menghujam. Berebutan mengisi setiap lembar memori. Kejadian-kejadian itu melintas cepat. Wajahnya di atas bus kota, wajahnya di rumah kardus, wajahnya saat bercerita, wajahnya saat di warung tenda, wajahnya saat di Dunia Fantasi, wajahnya di toko buku, wajahnya saat di Bandara, wajahnya sekarang.</p> <p>“Dan lihatlah apa yang aku hadapi saat mengetahui semua itu, mengetahui sesungguhnya perasaanmu. Kita dengan menyedihkan mengenang masa lalu yang menyakitkan itu di sini. Berharap aku tak pernah sekali pun bertemu denganmu.</p> <p>“Apa yang kita dapatkan setelah bertahun-tahun berhasil melalui semua kejadian yang menyakitkan itu? Apa? Menemukan kau di sini, tak bisa lari dari bayangan itu. Tak bisa lari sedikit pun. Menyesali semuanya....”</p> <p>Suaraku benar-benar hilang sesaat.</p>	
--	--	--

Keterangan:

- KS : Kesedihan
- DJTPMA : Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin
- Pengarang : Tere Liye
- Tahun Terbit : 2010
- Hal : Halaman

6. Kodifikasi Data Kebencian yang Dialami Tokoh Utama

Tabel 4.6. Data Emosi Kebencian

No	Data	Kodifikasi
1	<p>Sepanjang kami di Dunia Fantasi, Kak Ratna selalu berdiri di sebelahnya. Berjalan bersisian, bergandengan tangan mesra.</p> <p>Seketika hati kecilku tidak terima. Sakit hati! Bukankah selama ini kalau kami pergi entah kemana, akulah yang lengannya digenggam? Akulah yang pundaknya dipegang? Akulah yang kepalanya diusap. Itu jelas-jelas posisiku!.</p>	DJTPMA/KB/Liye, 2010:39
2	<p>Dia dan Kak Ratna semangkuk berdua.</p> <p>Kenapa harus sebegininya coba? Kan Kak Ratna bisa saja ambil mangkuk yang lain? Mengganggu saja! Tetapi sepertinya dia sedikit pun tidak merasa terganggu. Malah terlihat senang dengan</p>	DJTPMA/KB/Liye, 2010:42

	tawa lebar nya.	
3	Aku ingat, suster tadi juga bilang soal kata “menggangu”. Dan aku segera marah kepada dia. Bagaimana mungkin aku di sana akan menggangu? Aku sekadar berdiri. Hanya menatap Ibu dari jarak dekat!	DJTPMA/KB/Liye, 2010:55
4	“Maaf ya, Dik, kalau ingin cari buku lewat komputer, komputernya di mana?” seorang ibu menegurku. Tersenyum sedikit canggung, banyak binggung. Aku menoleh malas. Menyimak wajah ibu itu. Pelan mengangkat tangan. Menunjuk ke arah komputer itu berada. Membalas senyumnya seadanya. Dia kan bisa bertanya ke karyawan toko buku ini. Kenapa pula mesti bertanya padaku? Aku menghela napas sebal dalam hati. Ibu ini menggangu kenyamananku mengenang semua kejadian.	DJTPMA/KB/Liye, 2010:105
5	Si Jhony Chan itu juga semakin menyebarkan. Dia beberapa kali terang-terangan mengajakku jalan bareng. Belum lagi komplotan wajah-wajah Melayu lain yang sok dewasa. Termasuk Adi temanku asal Jakarta (penerima ASEAN Scholarship jua) mulai pendekatan.	DJTPMA/KB/Liye, 2010:108
6	Dan aku sama sekali tidak menyangka dua minggu kemudian aku ternyata bertemu lagi dengan si pemilik nama itu di tempat dan waktu yang benar-benar keliru. Kak Ratna kembali. Mengambil alih seluruh posisiku yang sempurna.	DJTPMA/KB/Liye, 2010:117
7	Dan ya Tuhan, saat aku tiba di halaman belakang, bersiap memberikan kejutan padanya, akulah yang justru terkejut bukan kepalang. Dia, dia sedang bercengkerama duduk bersisihan dengan Kak Ratna. Orang yang sama sekali tidak ada dalam daftar makhluk di atas bumi yang sekarang ingin kutemui.	DJTPMA/KB/Liye, 2010:118
8	“Tania...,” hanya itu kata yang keluar dari mulutnya. Terkejut,. Tersenyum riang. Berdiri, melangkah, mendekat, memelukku. Dan aku seketika amat benci dengan pelukannya. “Wah.... <i>Surprise!</i> ” Kak Ratna ikut-ikutan berdiri. Ikut-ikutan memelukku. Aku jauh lebih benci.	DJTPMA/KB/Liye, 2010:118
9	Posisiku sempurna diambil alih oleh Kak Ratna. Dan itu jauh lebih menyakitkan dibanding saat di Dunia Fantasi dulu (aku kan belum tahu apa namanya perasaan saat itu).	DJTPMA/KB/Liye, 2010:120
10	Dua minggu itu benar-benar berjalan lambat. Lambat? Karena ke mana-mana kami pergi, Kak	DJTPMA/KB/Liye, 2010:123

	Ratna selalu ikut. Aku protes dalam hati saat Kak Ratna ternyata juga ikut ke pemakaman Ibu. Kak Ratna sama sekali tidak ada hubungannya dengan Ibu, kan? Siapanya coba? Kenapa pula ikut?	
11	Aku hanya menunduk. Aku tidak bisa menjelaskan seperti apa perasaan di hatiku sekarang. Tidak dikatakan. Semua ini sungguh membangakan. Aku ingin sekali memeluknya saking bahagia. Tetapi karena da Kak Ratna di sana. Merusak suasana.	DJTPMA/KB/Liye, 2010:129
12	“Kami akan segera menikah, Tania!” Dia tersenyum Kak Ratna mesra memegang tangannya. Ikut tersenyum. Menatap bahagia. Aku tersedak. Buru-buru mengambil gelas air putih di hadapanku. “Kamu kaget, Tania?” Kak Ratna membantu menyerahkan tisu. Mukanya bercahaya oleh ketulusan dan persahabatan. Namun, aku entah kenapa benci sekali melihatnya.	DJTPMA/KB/Liye, 2010:131

Keterangan:

KB : Kebencian

DJTPMA : Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Pengarang : Tere Liye

Tahun Terbit : 2010

Hal : Halaman

7. Kodifikasi Data Cinta yang Dialami Tokoh Utama

Tabel 4.7. Data Emosi Cinta

No	Data	Kodifikasi
1	“Kau pandai membuatnya, Tania.” Itu pujian ketiganya selama satu setengah tahun terakhir. Dan demi menatap mata bercahaya itu, aku segera berjanji dalam hati: setiap minggu aku akan selalu membawakan kue buatanku untuknya; dan... dan aku hanya akan membuat kue untuknya.	DJTPMA/CN/Liye, 2010:49
2	Ya Tuhan, aku tak bisa membayangkan apa yang akan terjadi jika Ibu tidak kunjung sembuh. Dalam doa-doa aku hanya menyebut kesembuhan Ibu. Aku tak ingin kehilangannya. Lihatlah apa yang akan terjadi kalau dia pergi.	DJTPMA/CN/Liye, 2010:54

	Aku sering menangis sambil memeluk tubuh Ibu yang semakin mengecil.	
3	Berjalan disampingnya “semesra mungkin” saat berkeliling di lantai dua buku tersebut. Adikku hanya mengintil di belakang.	DJTPMA/CN/Liye, 2010:82
4	Aku paling suka fotoku berdua dengannya. Aku berdiri disebelahnya sambil memegang lengannya. Fokusnya baik. Sekeliling kami seperti membeku oleh tarian lampu mobil, sementara wajahku dan dia terlihat tersenyum indah di foto itu.	DJTPMA/CN/Liye, 2010:83
5	Dia dan adikku mengantar ke Bandara. Aku memeluknya lama. Sungguh lama. Dan dia membiarkannya saja.	DJTPMA/CN/Tere Liye/87
6	Tentu saja karena tempat itu spesial bagiku. Di sanalah aku mendapatkan janji kehidupan yang lebih baik darinya. Di sanalah aku menatap masa depan yang lebih indah bersamanya. dan di sana jugalah harapan- harapan itu muncul tanpa bisa kumengerti. Perasaan-perasaan itu.	DJTPMA/CN/Tere Liye/97
7	Menyenangkan sekali malam itu. Duduk di sebelahnya. Menatap keramaian jalan, lampion-lampion bergantungan, ekor-ekor barongsai menjuntai di atap-atap melengkung. Orang-orang dengan pakaian khas Mandarin berlalu-lalang di jalan, pedagang kaki lima sibuk meneriakkan dagangannya. Semuanya terlihat merah. Semerah hatiku.	DJTPMA/CN/Liye, 2010:98
8	Tania: Tapi dia sehat-sehat saja kan? D3d3: Emangnya Oom Danar pernah terlihat sakit? Aku mengangguk setuju. Ya, dia tak pernah tterlihat sakit, apalagi mengeluh. Tania: Kamu ingatin Kak Danar untuk istirahat. Makan tepat waktu. Tidur cukup. D3d3: Beeeh, dia malah yang ngingatin Dede untuk istirahat dan makan...	DJTPMA/CN/Liye, 2010:111

Keterangan:

CN : Cinta

DJTPMA : Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Pengarang : Tere Liye

Tahun Terbit : 2010

Hal : Halaman

B. Pembahasan

Data yang diperoleh dengan melakukan penelitian terhadap novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye ini akan dianalisis dengan menggunakan teori yang didasarkan pada psikologi sastra dan lebih difokuskan pada kajian emosi yang dialami oleh tokoh utama yang terdiri dari konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta yang terdapat pada novel yang berjudul *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif karena dapat memudahkan peneliti dalam menjabarkan hasil analisis secara lebih jelas dan rinci.

Setelah memaparkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti mendapatkan hasil penelitian yang berupa kutipan-kutipan yang terdapat pada novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Kutipan tersebut merupakan bukti bahwa dalam novel yang diteliti terdapat emosi yang dialami oleh tokoh utama. Beberapa emosi yang dialami tokoh utama pada novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye diantaranya, yaitu konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta.

1. Rasa Bersalah

Setiap individu pasti pernah melakukan kesalahan dalam hidupnya. Biasanya setelah melakukan kesalahan akan perasaan tidak nyaman jika individu memahami makna benar dan salah. Setiap individu mungkin merasa bersalah karena telah melakukan suatu hal buruk karena tidak mampu untuk menyesuaikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan menganggapnya sebagai pelanggaran hukum.

Berikut adalah beberapa kutipan yang tercermin pada konsep rasa bersalah yang dialami oleh tokoh utama.

Di seberang telepon, dia terdengar menarik napas dalam-dalam. Amat panjang. Aku mengeluh mendengarnya. Tentu saja aku telah membuatnya kecewa. Ya Tuhan, bukankah aku pernah bersumpah untuk selalu menuruti kata-katanya? (DJTPMA/RB/Liye, 2010:142).

Rasa bersalah yang terlihat dalam kutipan tersebut telah mengingkari janji yang telah ia buatnya sendiri. Tokoh utama (Tania) dengan sengaja tidak mau pulang untuk menghadiri acara pernikahan Dinar dan Ratna karena Tania beranggapan apabila dirinya tidak menghadiri acara pernikahan tersebut Ia bisa membatasi dirinya

agar tidak merasakan sakit hati yang terlalu dalam karena menyaksikan secara langsung pernikahan tersebut. Namun Tania juga telah berjanji kepada dirinya sendiri bahwa dia akan selalu menurut kepada Danar meskipun pada kenyataannya telah mengecewakannya dan itulah yang membuat Tania merasa bersalah. Perasaan itu timbul karena Tania merasa dirinya telah menyakiti orang lain karena telah menghindari acara pernikahan Danar.

Tania merasa bersalah karena telah mengingkari janjinya dahulu yang akan selalu menurut kepada Danar sehingga Tania merasa bersalah karena telah menyakiti hati Danar dan membuatnya kecewa dengan keputusan Tania. Rasa bersalah yang dimiliki oleh Tania muncul karena Tania menganggap dirinya telah melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan tanggung jawabnya. Rasa bersalah juga dapat berdampak pada tindakan atau pandangan negatif terhadap diri sendiri dan dapat menyebabkan gangguan pada saat tidur karena memikirkan sebuah kesalahan yang diperbuat. Perasaan ini dapat diatasi dengan sebuah langkah awal, yaitu dengan mencoba menerima dan memaafkan kesalahan diri sendiri dan apabila telah melakukan kesalahan sebaiknya meminta maaf secara langsung maupun tidak dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

Tetapi bagaimana dengan permintaan Kak Ratna tadi? Apakah hatiku sudah hitam sedemikian rupa sehingga berniat membuat pernikahan itu bermasalah? Bukankah aku bukan siapa-siapa dia? Aku hanyalah anak kecil yang dipungut dari jalanan, diberi kehidupan yang indah, dijanjikan masa depan yang baik. Dan sekarang, lihatlah balasan apa yang aku berikan? Merajuk tak mau pulang dengan alasan yang jelas (DJTPMA/RB/Liye, 2010:152).

Rasa bersalah yang terlihat pada kutipan tersebut adalah perasaan tidak enak hati dan merasa dirinya telah melakukan sesuatu kesalahan dan menganggap dirinya bersikap buruk. Permohonan Ratna yang meminta agar Tania mau pulang untuk menghadiri acara pernikahannya membuat Tania dilanda kebimbangan. Apabila dia pulang itu sama saja akan membuat luka hatinya semakin dalam. Tania tetap bertahan pada keputusan untuk tidak akan pulang. Tania hanya ingin menunjukkan kepada mereka bahwa Tania tidak menyukai pernikahan itu. Namun, di sisi lain pada diri Tania, dirinya memikirkan banyak hal yang membuat dirinya kembali merasa bersalah. Tania mengingat kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh Danar Terhadapnya. Tanpa Danar, Dia mungkin tidak akan bisa seperti di posisinya sekarang. Dahulu Tania hanyalah seorang pengamen dan dengan bantuan yang

diberikan oleh Danar dia bisa meraih kesuksesan yang dahulu mungkin tidak pernah terlintas dalam pikirannya. Selama ini Danar selalu baik hati kepada Tania dan keluarganya. Itulah alasan Tania merasa sangat bersalah terhadap Danar dan Ratna. Namun dengan ego nya Tania merengek tidak mau pulang untuk menghadiri acara pernikahan itu. Tania menyadari dia bukan siapa-siapa dalam kehidupan Danar tetapi karena perasaannya Tania terpaksa melakukan tindakan tersebut. Perasaan bersalah yang dialami oleh Tania merupakan sebuah perasaan yang dapat membuat seseorang merasa dirinya memiliki sifat yang buruk karena telah melakukan sebuah tindakan atau keputusan yang salah dan perasaan ini berdampak pada sebuah perasaan tidak enak dan merasa bahwa dirinya telah melakukan suatu tindakan yang salah dan merugikan orang lain. Dalam mengatasi hal ini sebaiknya dengan menghadapi segala hal yang sudah dilakukan ntah itu baik maupun buruk sehingga dapat membuat sebuah perasaan bersalah akan menghilang dengan sendirinya.

Oh, Ibu, aku membentak malaikat kita. Aku membentaknya
(DJTPMA/RB/Liye, 2010:244).

Tania merasa bersalah karena telah membentak Danar, malaikat telah menolong keluarga mereka. Tania merasa bersalah melakukan kesalahan yang sangat besar, yaitu mengingkari janjinya sendiri, membentak Danar. Peristiwa itu terjadi karena Tania sudah tidak tahan lagi dengan sikap dingin yang dilakukan oleh Danar. Rasa bersalah yang terjadi pada kutipan dia atas, yaitu merasa bersikap tidak sesuai dengan norma yang berlaku karena telah membentak orang yang lebih tua darinya. Dampak yang muncul dari perasaan ini, yaitu timbul sebuah perasaan yang memilukan karena telah beranggapan dirinya telah berbuat sesuatu yang dianggapnya memiliki nilai negatif. Agar perasaan ini menjadi lebih baik sebaiknya saat melakukan kesalahan dan merasa bersalah seharusnya dapat digunakan sebagai suatu hal yang memicu sebuah rasa untuk memperbaiki kualitas diri untuk menjadi lebih baik.

2. Rasa Bersalah yang Dipendam

Semua individu pasti pernah mengalami rasa bersalah yang dipendam yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yang melatar belakangnya. Perasaan ini dapat memberi dampak yang buruk apabila individu tersebut terus menyimpan atau memendam sebuah perasaan bersalah. Perasaan ini muncul jika terjadi suatu peristiwa yang berhubungan dengan perilaku individu yang menyebabkan dirinya memendam rasa bersalah yang dialaminya.

Berikut adalah beberapa kutipan yang tercermin pada rasa bersalah yang dipendam yang dialami oleh tokoh utama.

Aku hanya diam. Kak Ratna memang tak pernah menganggap aku sebagai duri dalam daging hubungan mereka. Mungkin karena Kak Ratna belum tahu. Atau lebih tepatnya (yang aku tak mau mengakui) mungkin Kak Ratna memang jauh lebih dewasa dibandingkan aku dalam urusan ini (DJTPMA/KRB/Liye, 2010:151).

Rasa bersalah yang dipendam oleh Tania muncul ketika Ratna menemui Tania ke Singapura untuk membujuk Tania agar mau pulang menjelang pernikahan mereka berlangsung. Meskipun Tania tetap tidak bisa pulang ke rumah, Ratna memohon kepada Tania agar mau membujuk Danar agar kembali bersemangat menjalani kehidupannya seperti biasa karena semenjak Tania memutuskan untuk tidak pulang sikap Danar berubah banyak. Ratna juga berharap Tania mau membantunya untuk meyakinkan kepada Danar bahwa pilihan untuk menikah yang telah di depan mata itu keputusan yang benar. Konsep rasa bersalah yang terjadi pada kutipan tersebut adalah sikap melupakan kesalahannya dengan menyembunyikan sebuah kesalahan yang dirasakan.

Ratna selalu menganggap Tania sebagai adiknya sendiri. Ratna selalu bersikap tulus tidak ada sedikitpun wajah permusuhan yang terdapat pada wajah Ratna. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh Ratna semakin membuat Tania selalu memendam rasa bersalahnya karena Tania selalu beranggapan bahwa Ratna merupakan sosok musuh nyata yang berada di hadapannya karena telah merebut Danar dari kehidupannya. Namun Tania juga menyadari bahwa Ratna merupakan kakak yang selalu baik hati kepadanya dan bisa lebih bersikap dewasa daripada dirinya. Ratna sama sekali tidak pernah menganggap Tania sebagai penghalang hubungannya dengan Danar. Namun Tania tetap tidak mau mengakuinya dan lebih memilih untuk memendam rasa bersalahnya. Dampak yang ditimbulkan dari kejadian ini, yaitu dengan membangun argumentasi yang dianggapnya benar untuk mendukung sebuah tindakan yang diperbuatnya meskipun hal itu belum tentu benar. Oleh sebab itu saat berbuat salah sebaiknya segera meminta maaf dan mengakui kesalahan yang sudah diperbuat agar dapat merasa lebih baik dari sebelumnya.

“Aku tak pernah berani mengatakannya.... Bagaimana mungkin aku mencintai malaikat kami? Aku berpikir aku tak akan pernah layak mencintaimu. Bersabar menunggu hingga aku cukup layak menyentuh perasaanmu. Sayangnya saat aku merasa layak, kau memutuskan untuk

menikah dengan gadis lain. Kau ‘mengatakan’ semua perasaanmu dengan menikahinya. (DJTPMA/RBD/Liye, 2010:247-248).

Rasa bersalah yang dipendam yang tergambar pada kutipan tersebut adalah memendam sebuah perasaan yang dianggap sebagai kesalahan sehingga menimbulkan efek negatif bagi dirinya. Tania memiliki rasa bersalah yang dipendamnya karena ia sama sekali tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan perasaannya terhadap Danar sehingga ia lebih memilih untuk menyembunyikannya dan tidak mengungkapkan perasaannya. Keputusan itu Tania ambil karena saat itu Tania masih merasa belum pantas untuk dicintai seseorang yang telah merubah hidupnya sehingga Tania cenderung merasa bersalah namun dengan cara memendam perasaannya. Perasaan ini dapat menimbulkan sebuah penyesalan yang mendalam yang dikarenakan oleh memendam sesuatu yang dianggapnya sebagai sebuah kesalahan. Perasaan bersalah yang dipendam juga dapat menimbulkan penderitaan secara emosional. Namun hal ini dapat menjadi sebuah pelajaran dan peringatan agar lebih berhati-hati dalam bertindak apalagi menyangkut dengan orang lain.

“Aku memang tak pernah mengakui mempunyai perasaan itu kepadamu. Karena aku takut jawabannya tidak. Aku takut pengakuan itu membuatku terluka. Bagaimana mungkin gadis kecil berkeping dua sepertiku mencintaimu.

“Aku tak pernah berani mengatakannya.... Bagaimana mungkin aku mencintai malaikat kami? Aku berpikir aku tak akan pernah layak mencintaimu. Bersabar menunggu hingga aku cukup layak menyentuh perasaanmu (DJTPMA/RBD/Liye, 2010:247).

Rasa bersalah yang dipendam yang tumbuh pada diri Tania sewaktu Tania menyimpan rapat semua perasaan yang dimilikinya. Rasa bersalah yang dipendamnya disebabkan oleh perasaan takut terluka karena nmendapat jawaban yang tidak sesuai dengan keinginannya. Tania lebih memilih untuk menunggu waktu yang tepat untuk mencurahkan. Rasa bersalah yang dipendam itu muncul di saat Tania mengetahui ia telah bersalah namun ia lebih memilih untuk memendamnya. Rasa bersalah yang dipendam pada kutipan di atas, yaitu tetap menyembunyikan kesalahannya karena takut hasilnya tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Tindakan yang diambil oleh Tania sebenarnya tidak menyelesaikan masalah yang ada tetapi malah menimbulkan masalah-masalah baru yang dapat berdampak negatif pada kehidupan mereka. Rasa bersalah yang dipendam dapat menimbulkan dampak yang menyebabkan mengalami keletihan emosional, merasakan penyesalan, dan akibat dari perbuatannya tersebut dapat menjadikan seorang individu tidak dapat

melihat sisi positif yang ada pada dirinya. oleh sebab itu langkah yang paling efektif saat melakukan kesalahan, yaitu dengan mengakui kesalahan dan tidak menyimpannya sendiri dalam hati. Tidak terlalu larut dalam setiap masalah dan mengakui sebuah kesalahan yang menimbulkan sebuah penyesalan merupakan sebuah langkah yang baik.

3. Menghukum Diri Sendiri

Setiap individu mungkin pernah melakukan sesuatu tindakan yang dianggapnya benar untuk menebus kesalahan yang diperbuatnya. Menghukum diri sendiri muncul merupakan tindakan sebab-akibat. Menghukum diri sendiri terjadi apabila seorang individu selalu memendam rasa bersalahnya. Tindakan ini dianggap sebagai suatu langkah efektif yang dapat mengembalikan suasana hatinya menjadi lebih baik dari sebelumnya meskipun cara yang dilakukannya belum tentu benar.

Berikut adalah beberapa kutipan yang tercermin pada rasa malu yang dialami oleh tokoh utama

Aku kaku memasang muka pura-pura bergembira atas sambutan mereka. Hatiku timpul untuk memerintahkan bibirku menyimpul senyum. Mataku kebas menahan tangis (DJTPMA/MDS/Liye, 2010:119).

Menghukum diri sendiri yang tergambar pada kutipan tersebut merupakan sebuah dampak dari rasa bersalah yang terus dipendam dan menganggap cara tersebut merupakan cara terbaik untuk menebus kesalahannya. Saat kepulanagn Tania ke rumah. Ia dikagetkan oleh kehadiran Ratna di rumah. Namun karena rasa bersalah yang terus dipendamnya tersebut membuat dia menghukum dirinya sendiri dengan cara berpura-pura tetap terlihat senang atas sambutan mereka. tindakan menghukum diri sendiri yang dilakukan oleh Tania dikarenakan dia menganggap dengan pura-pura ikut bergembira dapat membuat suasana hatinya menjadi lebih netral. Dengan menghukum diri sendiri dapat berakibat menjauhkan kebahagiaan diri sendiri. Bahkan tindakan ini dapat membuat seseorang menutup diri. Cara yang tepat untuk mengatasi hal ini, yaitu dengan memperbaiki kesalahan yang sudah dilakukan dan jangan sampai melakukan kesalahan yang sama.

Jadi, aku menghabiskan waktu sebulan setengah di Singapura hanya dengan luntang-lantung. Itu jauh lebih baik dibandingkan kalau aku harus pulang, bukan? Hanya membantu di rumah itu. Melihat segalanya. Menjadi saksi persiapan acara pernikahan mereka. Tiga bulan lagi? (DJTPMA/MDS/Liye, 2010:132).

Menghukum diri sendiri dalam kutipan di atas dilakukan Tania dengan cara menganggur dan berdiam diri di Singapura. Tania menganggap keputusan diambilkan tersebut merupakan cara yang efektif daripada dia harus pulang dan terlibat dalam acara pernikahan Danar. Menghukum diri sendiri terjadi akibat dari suatu tindakan yang dianggap sebagai suatu kesalahan tetapi enggan untuk mengakui kesalahan tersebut. Menghukum diri sendiri dapat membuat seseorang menjadi lebih terpuruk. Meskipun bukan dengan secara fisik, tetapi secara sadar ataupun tidak, tindakan tersebut dapat menimbulkan sesuatu yang buruk terhadap diri sendiri atas sebuah bentuk hukuman atas kesalahan yang diperbuat.

Namun, yang tidak kusadari, pelan-pelan banyak hal paradox dalam kehidupanku. Bukan dalam terminology yang serius, tetapi aku sering kali merasa benar-benar berdiri di dua sisi berlawanan dalam waktu bersamaan (DJTPMA/MDS/Liye, 2010:167).

Akibat dari kesalahan yang diperbuatnya tersebut membuat Tania semakin hanyut dengan rasa bersalah yang selalu dipendamnya sehingga menimbulkan suatu tindakan yang mengukum dirinya sendiri. Ia melakukan banyak kegiatan yang dianggapnya menjadi cara yang ampuh agar dirinya bisa melupakan seseorang yang telah membuatnya sakit hati. Tindakan tersebut membuat dirinya merasa memiliki kepribadian yang bertentangan dengannya. Tania lebih banyak melakukan hal yang bertentangan dan berlawanan dengan pendapat umum namun ia tetap merasa dirinya melakukan suatu hal kebenaran. Menghukum diri sendiri pada kutipan tersebut terjadi karena akibat dari sebuah reaksi atau respon dari seseorang yang tidak bisa mengambil langkah positif dalam hidupnya untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahannya dan hal tersebut dapat memicu dirinya untuk menghukum dirinya sendiri.

Menghukum diri sendiri bukan hanya berdampak pada diri sendiri. Namun juga dapat berdampak pada orang lain. Orang yang tidak ada sangkut pautnya dengan kesalahan yang diperbuat menjadi korban atas tindakan menghukum diri sendiri. Pada kutipan di atas, tindakan yang diambil dalam menghukum diri sendiri berdampak pada orang lain dan menimbulkan kerugian. Langkah yang dilakukan dalam tindakannya sebaiknya dengan melakukan sesuatu yang lebih bernilai positif dan tidak merugikan orang lain.

4. Rasa Malu

Setiap individu tentunya memiliki rasa malu, kalau rasa malu tersebut sudah tidak ada lagi maka akan membuat seseorang menjadi bertindak sesuka hati mereka dan melanggar norma dan aturan. Rasa malu terjadi ketika seseorang merasa segan melakukan sesuatu yang berbeda dengan kebiasaan karena merasa bertindak tidak sesuai norma yang berlaku di masyarakat tertentu. Rasa malu harus diatasi dengan benar karena kalau tidak, itu akan membuat seseorang menjadi lebih takut untuk melakukan sesuatu. Perasaan ini merupakan normal. Namun jika berlebihan akan membuat seseorang tersebut merasa terganggu dan tidak percaya diri dalam berinteraksi.

Berikut adalah beberapa data yang tercermin pada rasa malu yang dialami oleh tokoh utama

“Tahukah kau, aku bisa menghentikan hujan ini” Adi berteriak meningkahi suara air menimpa bebatuan dan suara klakson mobil yang memenuhi macet jalanan.

“Hujan.... Berhentilah!” Adi berteriak.

“Apa yang kau lakukan!” Aku mendesis

“Ketahuilah, Tania, aku bisa menghentikan hujan ini... Tetapi itu hanya bisa kulakukan jika aku tidak sedang dengan seseorang yang kucintai.... Dan mala mini aku sepertinya tidak bisa menghentikannya....” Adi serius menatapku.

“Tania!” Adi berteriak parau terduduk di bawah hujan sana (DJTPMA/RM/Liye, 2010:14-15).

Rasa malu pada kutipan tersebut berhubungan dengan melakukan suatu tindakan yang dianggap konyol. Rasa malu yang dialami Tania berawal ketika dirinya berada di salah satu toko buku terbesar di kotanya. Adi yang menyimpan rasa kepadanya melakukan hal yang dianggap Tania memalukan karena mengungkapkannya di depan umum dengan cara berteriak dan menarik tangannya. Saat kejadian itu berlangsung banyak orang di sekeliling yang berlalu lalang menyaksikan adegan tersebut dan itulah yang menyebabkan Tania mengalami rasa malu. Rasa malu yang dialami oleh Tania terjadi karena dirinya beranggapan telah melakukan suatu tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan kebiasaannya, Tania merasa malu karena tindakan tersebut terjadi di depan umum dan disaksikan oleh orang lain. Rasa malu yang terjadi pada kutipan tersebut, yaitu merasa dirinya telah bertindak tidak sesuai dengan kebiasaan yang terjadi di masyarakat dan tindakan atau peristiwa tersebut dilihat oleh orang lain di sekitarnya. Rasa malu dapat berakibat pada sebuah kecemasan. Rasa ini dapat diatasi dengan lebih meningkat rasa percaya diri. Langkah

yang tepat untuk mengatasi rasa malu sebaiknya dengan mengubah pola pikir yang negatif menjadi pikiran yang positif. Dengan mengakui rasa malu yang sedang dialami dapat mempercepat mengembelikan rasa percaya diri daripada harus menutupinya.

Rasa malu karena disebabkan oleh perilaku tidak terbiasa juga terjadi pada kutipan berikut.

Adikku Dede tersipu malu saat dipuji oleh dia (“Lihatlah! Ternyata kau keren sekali.”). Aku juga malu-malu dengan “penampilan baru” itu (“Dan kau cantik sekali, Tania!”). Ya Tuhan itulah pertama kalinya dia memujiku (DJTPMA/RM/Liye, 2010:18).

Rasa malu yang muncul pada diri Tania disebabkan karena dengan mengubah cara penampilannya tersebut membuat Danar memuji dirinya. Tania merasa malu karena pujian Danar bukan hanya terlontar kepada adiknya saja. Namun juga dilontarkan kepadanya. Tania merasa ia tidak terbiasa mengenakan baju seperti itu. Tania ingat ketika terakhir mengenakan baju sebaik itu saat ke kampuk halaman untuk mudik lebaran dan sudah berlalu selama tiga tahun. Sekarang baju itu kembali dipakai oleh Tania meskipun kekecilan tetapi ia tetap terlihat cantik di depan Danar dan mendapat pujian dari Danar. Hal itulah yang menyebabkan Tania merasa malu. Rasa malu yang terjadi pada kutipan tersebut adalah suatu perasaan yang terjadi karena merasa tidak terbiasa dengan sebuah perlakuan yang terjadi di depan umum. Bukan hanya pujian itu yang membuat Tania merasa malu. Namun juga terjadi saat Danar membelai rambutnya seperti pada kutipan berikut. Akibat yang timbul dari rasa malu biasanya dapat menyebabkan seseorang menjadi kurang percaya diri. Oleh sebab itu saat merasa malu sebaiknya mengikhlaskan kejadian yang menyebabkan rasa malu itu muncul dan juga menjauhi tindakan yang dapat menimbulkan sebuah rasa malu.

Dia mengusap rambutku saat melanjutkan keliling untuk membeli peralatan lainnya. “Rambut Tania habis disampo, ya?” menyadarkanku dari lamunan. Aku tersipu malu (DJTPMA/RM/Liye, 2010:19-20).

Setelah mendapat pujian dari Danar, Tania kemudian kembali merasa malu karena bukan hanya memujinya. Namun tanpa disangka Danar mengusap rambutnya. Perbedaan dalam kutipan ini dengan sebelumnya adalah, pada bentuk tindakan. Rasa malu yang dialami Tania terjadi tanpa diduga sebelumnya. Rasa malu biasanya dimiliki oleh orang desa, tetapi tidak jarang anak kecil juga bisa merasakan rasa malu. Meskipun Tania belum dewasa. Namun dia sudah memiliki rasa malu. Rasa malu yang terdapat pada kutipan tersebut disebabkan oleh sebuah perasaan kurang percaya

diri karena merasa tidak terbiasa dengan keadaan tersebut. Hal tersebut dapat berdampak pada sebuah perasaan tidak enak saat melakukan sebuah tindakan yang hamper tidak pernah dilakukannya. Saat sedang berada pada sebuah lingkungan sosial yang berbeda sebaiknya bisa menyesuaikan diri dengan norma dan adat istiadat yang berlaku di sekitar.

“Kau pandai bercerita, Tania! Amat pandai,” Dia memujiku sore itu. Aku tersenyum malu.

“Nggak, lebih asyik kalo Oom Danar yang cerita,” Dede memprotes pujiannya. (DJTPMA/RM/Liye, 2010:45).

Rasa malu yang rasakan Tania disebabkan oleh pujian Danar yang terus diberikan untuknya. Danar memuji kehebatan Tania dalam menceritakan sebuah cerita di kelas mendongeng. Tania tidak pernah mendapat pujian dari siapapun, itulah yang menjadi alasannya merasa malu. Tania merasa malu ketika mendapat pujian dari Danar. Rasa malu itu karena Tania merasa dia tidak terbiasa dipuji seperti itu di depan orang lain. Tania merasa malu karena dirinya tidak pernah bercerita di depan orang lain dan dia tidak terbiasa melakukannya. Rasa malu yang dialami dapat berdampak pada sebuah tindakan membatasi diri sendiri pada suatu hal yang baru. Membuka pikiran serta wawasan akan suatu hal atau pengetahuan yang baru dapat berguna untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat menekan sebuah perasaan malu yang ada pada diri setiap individu. Rasa malu pada kutipan di atas terjadi karena tidak mendapat dukungan dari orang terdekat. Danar bukan hanya memuji Tania di depan anak-anak di kelas mendongeng. Namun danar juga dengan percaya diri memuji Tania di depan tetangganya seperti pada kutipan berikut.

Terlihat sekali dia membanggakanku di depan tetangga. Dan aku sering tersipu malu (DJTPMA/RM/Liye, 2010:81).

Pada kutipan di atas terlihat jelas bahwa Tania sering merasa malu karena dengan bangganya Danar menceritakan kepandaian dan kesuksesan belajar Tania di hadapan tetangganya. Tania merasa malu karena itu merupakan pertama kalinya Danar memujinya di hadapan tetangganya. Rasa malu Tania muncul karena merasa cemas dengan pendapat orang lain tentang dirinya. Merasa tidak enak dengan orang lain karena tidak terbiasa menerimanya. Rasa malu ini disebabkan karena latar belakang sosial-ekonomi yang dirasakan yang dialaminya. Apabila perasaan itu terus berkembang akan berakibat pada kepercayaan diri dan dapat menghambat proses interaksi yang terjadi pada sebuah lingkungan bermasyarakat. Hal ini dapat diatasi

dengan bersikap ramah dan terbuka kepada tetangga sekitar dan membuka diri untuk menerima dan bergaul kepada masyarakat sekitar.

5. Kesedihan

Sedih merupakan sifat manusiawi yang dimiliki oleh setiap individu. Kesedihan ini tidak dapat dihilangkan maupun dikurangi. Biasanya kesedihan ini terjadi apabila merasa kehilangan sesuatu yang dianggapnya sangat berarti dalam hidupnya. Kesedihan merupakan suatu perasaan yang menyatakan suatu bentuk kekecewaan terhadap seseorang atau sesuatu. Saat seseorang merasakan kesedihan, sebaiknya tidak berlangsung lama karena itu hanya akan memberikan efek negatif bagi dirinya. Saat sedang dilanda kesedihan sikap yang harus dilakukan, yaitu dengan tetap menghadapinya dengan penuh ketabahan. Kesedihan biasanya menimbulkan sikap murung dan berdiam diri hingga orang tersebut sudah tidak merasa sedih lagi.

Berikut adalah beberapa kutipan yang tercermin pada kesedihan yang dialami oleh tokoh utama.

Saat ayahku meninggal, semuanya jadi kacau-balau. Setelah tiga bulan menunggu, kami terusir dari kontrakan tersebut. Ibu pontang-panting mencari tempat berteduh. Tak ada keluarga yang kami miliki di kota ini. Jika pun ada, mereka tak sudi walau sekadar menampung. Dan akhirnya sampailah kami pada pilihan rumah kardus (DJTPMA/KS/Liye, 2010:30).

Kesedihan yang terdapat pada kutipan tersebut terjadi akibat merasa kehilangan sesuatu yang sangat berharga dalam hidupnya. dialami Tania terjadi ketika ayahnya pergi meninggalkannya. Kesedihan yang dialaminya berlangsung secara berangsur-angsur, yaitu ditinggalkan oleh ayahnya dan tidak ada lagi tempat untuk berlindung hingga berlabuh pada pilihan rumah kardus. Namun dia dan keluarganya tetap berusaha bertawakal dalam menghadapinya. Kesedihan Tania disebabkan karena kehilangan seseorang yang telah menyayanginya dan juga kehilangan sesuatu yang dianggapnya berharga, yaitu tempat tinggalnya. Kesedihan yang berlarut dapat berdampak pada rasa murung yang berkepanjangan dan rentan dengan depresi. Dalam keadaan seperti ini harus segera diatasi dengan sebuah tindakan atau perilaku yang bernilai positif. Misalnya dengan mendekatkan diri kepada sang pencipta. Kesedihan yang dialami Tania bukan hanya terjadi saat ia kehilangan seseorang yang

penting dalam hidupnya. Namun juga merasa sedih karena kehilangan kesempatan yang telah ia tunggu. Kesedihan tersebut tergambar pada kutipan berikut.

Aku dan Dede hanya duduk melihatnya di pojok kamar. Tadi ibu bilang jangan ganggu dia dengan berbagai pertanyaan. “Oom Danar lagi capek!” Itu pesan ibu. Padahal aku ingin segera memperlihatkan hasil ujian kursus bahasa Inggris-ku, A+ (DJTPMA/KS/Liye, 2010:47).

Kesedihan yang terjadi pada kutipan tersebut dikarenakan oleh sebuah perasaan tidak beruntung. Pada kutipan tersebut tergambar bahwa Tania merasa sedih karena ia sebenarnya ingin menunjukkan hasil belajarnya kepada Danar. Namun dilarang oleh ibunya. Tania ingin menunjukkan nilainya yang sempurna itu kepada Danar. Tania rela menunggu Danar hingga larut hanya untuk menunjukkan nilainya. Kesedihan yang sedang dirasakan Tania dikarenakan dia merasa telah kehilangan kesempatan untuk menyenangkan hati Danar. Kesedihan Tania bukan hanya disebabkan oleh kehilangan kesempatan untuk menunjukkan nilainya tetapi kesedihan yang dialaminya juga dikarenakan oleh kesibukan Danar yang menyebabkan dirinya kehilangan sedikit waktu untuk bertemu. Kesedihan juga dapat mengakibatkan kehilangan semangat dan kesedihan cenderung membuat seseorang meratapi kesedihannya sehingga dapat membuatnya kehilangan semangat. Oleh sebab itu saat bersendirian hendaknya segera bangkit dan berusaha untuk membuat suasana hati menjadi lebih baik.

Dokter tak butuh waktu lama untuk memvonis ibu: kanker paru-paru stadium IV. Selama ini tidak terdeteksi, karena ibu sedang bahagia. Kebahagiaan itu menutup kondisi fisiknya. Batuknya selama dua tahun tak pernah datang lagi. Masalahnya, meski perasaan bahagia bisa mengalahkan penyakit, fisik badan memiliki batasnya (DJTPMA/KS/Liye, 2010:5).

Rasa sedih itu muncul di saat Tania mengetahui bahwa penyakit yang diderita ibunya itu merupakan penyakit yang kronis. Selama ini Tania tidak pernah berfikir bahwa ibunya megidap penyakit tersebut karena ia merasa ibunya tampak kelihatan sehat-sehat saja. Kesedihan ini ditimbulkan karena Tania terlambat mengetahui semuanya. Akibat yang ditimbulkan dari kesedihan adalah padamnya kobaran semangat dalam jiwa, atau dengan kata lain runtuhnya semangat dan dapat menghambat segala aktivitas atau kegiatannya. Oleh sebab itu saat merasa sedih sebaiknya seger berdo'a dan memohon serta berikhtiar agar semua ujian yang ditimpinya segera berakhir sehingga kesedihan yang dialami juga ikut berakhir.

Menyedihkan melihat berbagai slang dan belalai peralatan dokter melilit kepala dan badan Ibu. Dede hanya tertunduk diam, cahaya kemenangan tadi segera menghilang dari mata bulatnya. Aku mendekat menyentuh jemari tangan ibu yang tinggal tulang (DJTPMA/KS/Liye, 2010:57).

Kesedihan ini disebabkan karena terjadi sesuatu yang tidak diinginkan oleh dirinya. Tania merasa sedih karena tidak tega dan bahkan tidak mau melihat ibunya harus menjalani berbagai perawatan. Sebagai seorang anak, kesedihan yang dialami Tania dikarenakan ia takut kehilangan ibunya sehingga ia merasa sedih ketika ibunya jatuh sakit. Kesedihan dapat berdampak pada sebuah perasaan iba terhadap objek atau seseorang yang dianggap penting dalam hidupnya serta berharap orang tersebut dapat kembali seperti semula agar rasa sedih yang dialami segera berlalu. Saat mengalami kesedihan sebaiknya berdoa dan meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberikan sebuah keajaiban yang dapat menghilangkan semua rasa sedih yang ada dalam hatinya. Kesedihan yang disebabkan oleh kehilangan orang yang disayanginya dialami Tania seperti pada kutipan berikut.

Mataku mulai berkaca-kaca. Janji itu teramat berat. Aku sudah tak tahan lagi. Aku ingin menangis sekencangnya. Kenapa Ibu harus pergi? Kenapa ibu meninggalkan aku dan adikku sendirian? (DJTPMA/KS/Liye, 2010:63).

Kesedihan yang terlihat pada kutipan tersebut adalah ketika kehilangan seseorang yang dianggap sangat berharga dalam kehidupannya. Setiap kejadian atau peristiwa yang menyebabkan kehilangan sesuatu hal yang penting dan paling berharga dalam hidupnya akan membuat seseorang tersebut merasakan kesedihan. Seperti yang dialami Tania, ia merasa sangat sedih karena ia harus ikhlas ditinggalkan oleh satu-satunya orangtua yang ia miliki. Perasaan yang begitu besar yang dimiliki oleh seseorang dapat menyebabkan sebuah ketakutan yang besar apabila telah ditinggalkannya. Kesedihan yang dialami juga dapat berdampak pada sebuah tindakan yang membuat seseorang harus melupakan janji yang telah ia buat karena merasa janji itu membuat dirinya semakin merasa sedih. Agar dapat mengontrol kesedihan yang dialami sebaiknya harus disikapi dengan sebuah rasa ikhlas dan tetap mendekatkan diri kepada Tuhan agar diberi kedamaian dalam hatinya yang dapat berfungsi untuk mengembalikan suasana hati. Kesedihan yang dialami Tania dikarenakan ia tidak pernah menduga bahwa secepat itu dirinya harus kehilangan ibunya. Namun Tania tetap merasa ikhlas dengan kesedihan akibat peristiwa yang telah menyimpannya. Kesedihan

yang dialami Tania bukan hanya karena telah ditinggalkan oleh ibunya. Namun kesedihan itu juga ia rasakan karena telah kehilangan orang yang dicintainya. Bedanya kesedihan pada kutipan di atas yang dialami Tania karena telah kehilangan ibunya untuk selamanya. Sedangkan pada kutipan berikut Tania merasa kehilangan dan harus merelakan seseorang yang ia cintai menikah dengan orang lain seperti pada kutipan berikut.

“Kak Tania, kemarin Oom Danar dan Tante Ratna pergi mengukur gaun.” Hatiku seketika mengukur kepedihan.

“Mereka sudah menentukan tempat pernikahan, Kak Tania!” Aku mengeluh di hatiku sama sekali tidak ada tempat untuk merasakan bahagia lagi.

“Kata Tante Ratna kemarin, mereka bakal berbulan madu dua minggu!” Ya, dan aku berbulan-bulan akan menanggung pahitnya kenyataan ini.

“Mereka memutuskan akan tinggal di rumah kita setelah menikah.” Ya Tuhan, bagaimana caranya aku bisa bertahan hidup di rumah itu walau sehari, saat pulang nanti melihat mereka berdua bermesraan?

“Anak-anak kelas mendongeng akan jadi ‘peri pengantin’. Jadi, ruang resepsi akan dipenuhi anak-anak yang mengenakan gaun putih bersayap memegang tongkat.” Ya Tuhan, itu kan ide pernikahanku yang sering kubicarakan dengan Anne.

“Catering sudah dipesan. Ada menu bebek pekingnya. Kata Tante Ratna itu spesial buat Dede. Kak Tania jangan marah ke Dede. Dede sungguh tak ikut bicara saat mereka mendiskusikan menu itu. “ Aku tertunduk menatap layar laptop, meratapi menu spesial itu.

“Undangan sudah dibuat. Mereka foto pre-wed di rumah. Yang ngeshoot Oom Danar sendiri. Dede pura-pura sibuk di kamar saat mereka foto, Dede malas disuruh-suruh.” Berfoto menggunakan self-timer camera? Itu sama seperti kami dulu berfoto bersama di jalan depan toko buku.

“Kak Tania, Tante Ratna bertanya kapan Kak Tania pulang? Kata Tante, Kak Tania bisa pulang seminggu sebelum pernikahan? Biar bisa bantu-bantu. Tante Ratna bilang, Kak Tania yang harus jadi pengiring pengantinnya.”

Aku mengigit bibir. Menatap lambat-lambat ke luar jendela kaca flat. Di luar hujan. Musim hujan di Singapura.

Pengiring pengantin perempuan? Itu sama saja dengan menancapkan sembilu di hadapan banyak orang (DJTPMA/KS/Liye, 2010:139-140).

Kesedihan dalam kutipan di atas, Tania alami ketika ia mendapat informasi tentang rencana pernikahan Danar dengan Ratna. Ia merasa sedih karena semua konsep pernikahan yang digunakan oleh Danar adalah konsep pernikahan yang selama ini selau ia impikan. Dan ia harus merelakan kehilangan semua impiannya tersebut. Kabar tersebut menyebabkan Tania merasakan kesedihan. Bahkan kesedihan yang lebih menyakitkan yang dialaminya adalah ketika mengetahui ia akan menjadi

pengiring pengantin. Kesedihan itu terjadi akibat perasaan tidak senang terhadap keputusan yang telah diambil oleh orang lain terhadap dirinya. kesedihan yang dialami dapat berdampak pada sebuah rasa iri hati terhadap pencapaian orang lain karena merasa dirinya tidak mampu untuk melakukannya. Perasaan ini harus segera diatasi dengan bijak untuk menekan rasa iri serta dapat mengambil langkah yang bernilai positif dalam menyikapi kesedihan yang dialami.

Tetapi bagaimana aku bisa menyelesaikannya dengan cepat, jika di setiap halaman aku menahan napas? Di setiap paragraf aku terpaksa mendongakkan kepala ke langit-langit kamar, mencegah air mataku tumpah. Di setiap kalimat aku terpaksa berhenti karena hatiku perih seperti diiris-iris sembilu (DJTPMA/KS/Liye, 2010:243)

Faktor penyebab kesedihan yang dialami pada kutipan tersebut adalah rasa menyesal karena sesuatu yang direncanakan tidak sesuai dengan semestinya. kesedihan itu tercermin saat membaca sebuah naskah di laptop milik Dede yang isinya adalah sebuah tulisan Danar tentang perasaannya. Perasaan yang tidak pernah akan terwujud nyata. Tania merasa sedih dan menyesal karena baru mengetahuinya setelah semuanya terjadi. Perasaan ini dapat berdampak pada sebuah rasa kecewa dan dapat menimbulkan sesuatu hal yang membuatnya menyesali semua kejaiian yang telah menyimpannya. agar dapat mengatasi emosi ini dengan baik sebaiknya dengan melalui sebuah tindakan positif. Seperti, mengikhlaskan semua kejadian yang sudah berlalu serta menatap masa depan dengan harapan baru yang lebih cerah dari sebelumnya.

“Bisakah kau menjelaskan apa maksud semua ini?”

Aku menunjukkan sepasang liontin itu kepadanya.

“Apakah aku salah sangka? Apakah aku hanya menduga-duga. Tidak!

Aku tidak salah lagi. Semuanya teramat jelas sekarang.”

Aku tergugu. Tertunduk di atas rumput lembut.

Aku menahan tangis. Dia tetap diam. Senyap (DJTPMA/KS/Liye, 2010:246-247).

Kesedihan yang terlihat pada kutipan tersebut disebabkan oleh rasa kecewa kepada orang yang dicintainya. Kesedihan yang dirasakan oleh seseorang biasanya ditandai oleh sebuah tangisan. Tania merasa kecewa kepada Danar karena Danar sama sekali tidak pernah mengungkapkan perasaannya kepada Tania. Tania yang selalu berharap Danar dapat membalas perasaannya. Namun Tania terlambat mengetahui semuanya. Tania mengetahui semua perasaan Danar saat ia sudah menikah dengan orang lain. Perasaan sedih ini berdampak pada sebuah rasa ingin tahu

akan suatu kebenaran yang disembunyikan oleh seseorang dan kesedihan yang dirasakan semakin mendalam setelah mengetahui semua hal yang sesungguhnya. Untuk mengatasi perasaan ini sebaiknya dihadapi dengan rasa tulus dan ikhlas menerima semua kehendak yang ditakdirkan untuknya. Serta dapat lebih bersikap positif terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kesedihan akibat dari rasa kecewa juga tercermin pada kutipan berikut.

“Kau membunuh perasaan itu seketika tanpa ampun saat pertama kali bersemi. Bukankah perasaan itu muncul pertama kali di sini? Di bawah pohon linden ini.
Aku menyeringai terluka menatap wajahnya (DJTPMA/KS/Liye, 2010:249).

Kesedihan yang dialami Tania terjadi karena Danar sangat pandai menyembunyikan seluruh perasaannya. Tania merasa sedih karena sejak pertama kali Danar merasakan perasaan itu Danar selalu mencoba dan berusaha untuk menghilangkan perasaan yang ada pada hatinya. Kesedihan tersebut terjadi karena Danar tidak pernah mau mengakui bahwa dia telah jatuh cinta pada gadis kecil berumur dua belas tahun yang pernah ia tolong saat kakinya tertusuk paku payung di bus. Kesedihan yang dialami saat patah hati dapat memengaruhi kondisi tubuh, seperti ketidaknyamanan dan membuat suasana hati menjadi kacau. Oleh sebab itu agar terhindar dari kesedihan yang berlarut-larut, perlu dilakukan sebuah tindakan yang dapat mengembalikan *mood* menjadi lebih positif.

“Tetapi mengapa kau tak pernah mau mengakuinya? Mengapa? Saat sweet seventeen, liontin itu mengatakan segalanya. Tetapi mengapa harus sekarang aku tahu bahwa liontin itu istimewa (DJTPMA/KS/Liye, 2010:250).

Kesedihan yang terlihat pada kutipan tersebut terjadi karena rasa kecewa karena tidak pernah jujur dengan perasaannya. Saat Tania merayakan ke tujuh belas tahun dia mendapat kado liontin dari Danar. Namun danar sama sekali tidak pernah mengatakan kepada Tania bahwa lionton itu memiliki nilai yang berbeda. Kesedihan yang dialami juga berdampak pada sebuah penyesalan yang dirasakan akibat terlambat mengetahui semua kebenaran yang selama ini ia harapkan. Kesedihan itu terjadi karena Tania merasa kecewa dan sangat menyesal karena baru mengetahuinya di saat semua keadaan semakin runyam. Untuk mengatasi kesedihan tersebut dapat diatasi dengan melakukan hal-hal sederhana, seperti membaca buku yang dipenuhi

dengan kisah inspirasi serta berisi motivasi dalam menjalani kehidupan yang lebih baik lagi.

“Kau mengingkari semuanya. Perasaan itu pengingkaran terbesar yang pernah kau lakukan dalam hidupmu. Tetapi kenapa kaulakukan saat kau tahu aku amat mencintaimu?” Bibirku kelu mengatakan kalimat terakhir.

Semua perasaan ini kembali bagai seribu anak panah yang menghujam. Berebutan mengisi setiap lembar memoriku. Kejadian-kejadian itu melintas cepat. Wajahnya di atas bus kota, wajahnya di rumah kardus, wajahnya saat bercerita, wajahnya saat di warung tenda, wajahnya saat di Dunia Fantasi, wajahnya di toko buku, wajahnya saat di Bandara, wajahnya sekarang.

“Dan lihatlah apa yang aku hadapi saat mengetahui semua itu, mengetahui sesungguhnya perasaanmu. Kita dengan menyedihkan mengenang masa lalu yang menyakitkan itu di sini. Berharap aku tak pernah sekali pun bertemu denganmu.

“Apa yang kita dapatkan setelah bertahun-tahun berhasil melalui semua kejadian yang menyakitkan itu? Apa? Menemukan kau di sini, tak bisa lari dari bayangan itu. Tak bisa lari sedikit pun. Menyesali semuanya....”

Suaraku benar-benar hilang sesaat (DJTPMA/KS/Liye, 2010:252-253).

Kutipan tersebut menggambarkan sebuah kesedihan yang diakibatkan oleh perasaan kecewa dan juga penyesalan. Kesedihan tersebut terjadi karena semua kenangan masa lalu yang telah ia lupakan itu kembali memenuhi ruang di otaknya. Setelah berusaha dengan sekuat tenaga untuk melupakan semua kenangan tentang Danar, dirinya harus kembali dihadapkan oleh kenangan itu. Tania merasa sedih karena Danar telah menampik perasaan yang ada pada hatinya. Tania merasa Danar tidak pernah melakukan kesalahan sebesar itu, sehingga saat Tania telah mengetahuinya, ia merasa sangat sedih dengan kenyataan tersebut. Kesedihan yang dialami Tania karena merasa itu bukan waktu yang tepat untuk mengenang semua kenangan masa lalu nya itu karena hanya akan menimbulkan rasa kesedihan yang mendalam bagi mereka. Sedangkan penyesalan tersebut karena semua keputusan yang telah diambil mereka menjadikan mereka terjebak dalam sebuah situasi yang sangat rumit. Keadaan tersebut dapat berdampak pada sebuah perasaan bimbang dalam mengambil tindakan untuk mengatasi semua permasalahan yang ada dalam hidupnya. Oleh sebab itu saat mengalami kesedihan seperti hal serupa alangkah baiknya untuk bersikap tenang dan tetap berpikir secara dingin untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi serta mencari kesibukan dengan baik dengan melakukan tindakan atau aktivitas yang bernilai positif.

6. Kebencian

Ada banyak alasan atau faktor yang menyebabkan seseorang memiliki rasa benci terhadap orang lain. Kebencian biasanya disebabkan oleh rasa marah, cemburu, dan dengki. Kebencian biasanya terjadi jika seseorang lebih mementingkan dirinya sendiri. Kebencian terjadi apabila seseorang tersebut tidak bisa mengendalikan dan mengatasi hawa nafsu berlebihan yang ada dalam dirinya sehingga dapat menimbulkan rasa iri hati.

Berikut adalah beberapa kutipan yang tercermin pada kebencian yang dialami oleh tokoh utama

Sepanjang kami di Dunia Fantasi, Kak Ratna selalu berdiri di sebelahnya. Berjalan bersisian, bergandengan tangan mesra. Seketika hati kecilku tidak terima. Sakit hati! Bukankah selama ini kalau kami pergi entah kemana, akulah yang lengannya digenggam? Akulah yang pundaknya dipegang? Akulah yang kepalanya diusap. Itu jelas-jelas posisiku! (DJTPMA/KB/Liye, 2010:39).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Tania mengalami emosi kebencian. Kebencian yang dialami berhubungan dengan rasa sakit hati dan iri hati yang dimiliki oleh seseorang. Terlihat bahwa Tania merasa sakit hati lantaran Ratna telah mengambil semua posisinya. Kebencian yang dialami Tania disebabkan karena selama di Dunia Fantasi Ratna selalu berada di sebelah Danar. Tania merasa bahwa selama mereka bepergian, dialah yang selalu berada di dekat Danar. Namun kini semua posisinya sepenuhnya diambil oleh Ratna. Sehingga hal itu lah yang menyebabkan Tania merasakan emosi kebencian. Rasa benci dapat menutup semua kebahagiaan dan merengut semua *good mood* seseorang. Untuk mengatasi hal ini sebaiknya dilakukan dengan memaafkan semua kesalahan yang diperbuat orang lain meskipun orang tersebut tidak meminta maaf terlebih dahulu serta mengubah pola pikir menjadi lebih positif karena pola pikir berpengaruh terhadap perasaan.

Dia dan Kak Ratna semangkuk berdua.
Kenapa harus sebegitunya coba? Kan Kak Ratna bisa saja ambil mangkuk yang lain? Mengganggu saja! Tetapi sepertinya dia sedikit pun tidak merasa terganggu. Malah terlihat senang dengan tawa lebaranya (DJTPMA/KB/Liye, 2010:42).

Kebencian yang dialami pada kutipan tersebut dikarenakan oleh adanya rasa cemburu terhadap seseorang. Emosi kebencian yang dirasakan oleh Tania yang diakibatkan oleh rasa cemburu terlihat saat Ratna dengan sengaja menyendok sup

janggung yang berada pada mangkuk Danar. Ratna merasa benci karena melihat ratna melakukan hal tersebut. Kebencian yang dialami oleh Ratna disebabkan karena ia merasa posisinya tergantikan oleh Ratna. Apabila perasaan ini terus berkembang hanya akan membuat perasaan semakin terbakar dan merasa iri dan sakit hati. Oleh sebab itu usaha untuk mencoba melupakan semua hal yang memicu rasa benci merupakan suatu langkah positif untuk mengembalikan suasana hati.

Aku ingat, suster tadi juga bilang soal kata “mengganggu”. Dan aku segera marah kepada dia. Bagaimana mungkin aku di sana akan mengganggu? Aku sekadar berdiri. Hanya menatap Ibu dari jarak dekat! (DJTPMA/KB/Liye, 2010:55)

Kebencian yang dimiliki oleh seseorang biasanya terjadi lantaran merasa marah terhadap orang lain. Hal tersebut terlihat pada kutipan di atas yang menggambarkan bahwa Tania merasa marah karena dirinya dianggap mengganggu proses medis yang akan dilakukan kepada ibunya. Kebencian ini timbul karena ego yang dimiliki, merasa dirinya melakukan tindakan yang benar tetapi ditentang oleh orang lain. Hal ini dapat berdampak pada sebuah rasa dan tindakan memikirkan diri sendiri dan menutup semua saran serta masukan positif yang diberikan oleh orang lain. Hal ini sebaiknya diatasi dengan bersikap biasa saja dan tidak beranggapan bahwa hal tersebut merupakan sebuah tindakan positif serta selalu menghadapi semua hal dengan rasa ikhlas agar terhindar dari sebuah perasaan benci dalam hati.

“Maaf ya, Dik, kalau ingin cari buku lewat komputer, komputernya di mana?” seorang ibu menegurku. Tersenyum sedikit canggung, banyak bingung.

Aku menoleh malas. Menyimak wajah ibu itu. Pelan mengangkat tangan. Menunjuk ke arah komputer itu berada. Membalas senyumnya seadanya. Dia kan bisa bertanya ke karyawan toko buku ini. Kenapa pula mesti bertanya padaku? Aku menghela napas sebal dalam hati. Ibu ini mengganggu kenyamananku mengenang semua kejadian (DJTPMA/KB/Liye, 2010:105).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa kebencian yang dirasakan oleh Tania berhubungan dengan kesalahan orang lain. Kebencian yang timbul disebabkan karena merasa dirinya telah diganggu oleh orang lain. Hal tersebut terlihat saat ada seseorang yang menghampirinya dan menanyakan sesuatu. Tania merasa orang tersebut telah mengganggu dirinya yang tengah mengenang semua kenangan masa lalunya dan itulah yang menyebabkan Tania mengalami rasa kesal yang dapat menimbulkan kebencian pada dirinya. jika hal ini terus berlanjut maka hal tersebut dapat membuat orang lain

beranggapan buruk meskipun orang tersebut tidak sepenuhnya tahu mengenai sisi yang ada pada diri kita. Hal tersebut dapat diatasi dengan lebih membuka diri serta lebih bersikap ramah terhadap orang lain dan senang hati dalam membantu semua orang yang membutuhkan bantuan. Perasaan tersebut juga dialami oleh Tania pada kutipan berikut.

Si Jhony Chan itu juga semakin menyebalkan. Dia beberapa kali terang-terangan mengajakku jalan bareng. Belum lagi komplotan wajah-wajah Melayu lain yang sok dewasa. Termasuk Adi temanku asal Jakarta (penerima ASEAN Scholarship jua) mulai pendekatan (DJTPMA/KB/Liye, 2010:108).

Kebencian tersebut didasari oleh perasaan tidak senang dan menyebabkan timbulnya amarah. Pada kutipan di atas terlihat bahwa Tania merasa tidak senang karena ada seseorang yang membuat dirinya merasa tidak nyaman. Tania merasa terganggu dengan kehadiran orang tersebut yang selalu membuat dirinya merasa sirih. Tania merasakan kebencian kepada orang yang dianggap telah mengganggunya. Hal ini dapat menumbuhkan sebuah argumentasi yang buruk terhadap orang lain tanpa melihat dari sisi positif orang tersebut serta dapat menimbulkan sebuah tindakan menutup diri. Langkah yang diambil dalam hal ini, yaitu dengan tetap bersikap biasa dan berperilaku yang menyenangkan terhadap orang lain agar rasa benci tersebut dapat hilang dengan sendirinya.

Dan aku sama sekali tidak menyangka dua minggu kemudian aku ternyata bertemu lagi dengan si pemilik nama itu di tempat dan waktu yang benar-benar keliru. Kak Ratna kembali. Mengambil alih seluruh posisiku yang sempurna (DJTPMA/KB/Liye, 2010:117).

Dari cuplikan tersebut, terlihat bahwa Tania mengalami kebencian yang disebabkan karena semua posisinya yang sempurna tergantikan oleh Ratna. Awalnya Tania ingin memberikan kejutan untuk Dede dan Ratna dengan kepulangannya sehingga Tania tidak memberitahukan hal itu kepada mereka. namun saat Tania tiba di rumah Tania merasa terkejut dengan kehadiran Ratna. Hal itu dikarenakan Tania telah menganggap bahwa posisinya telah direbut oleh Ratna. Hal ini dapat berakibat pada menutup diri dan membuat pola pikir menjadi negatif terhadap orang lain meskipun orang tersebut telah bersikap baik. Dalam menyikapi hal ini sebaiknya dilakukan dengan cara terus bersikap dan berperilaku baik terhadap orang lain meskipun orang tersebut telah membuat sakit hati. Tindakan tersebut dilakukan untuk menekan rasa benci agar tidak terus berkembang. Kebencian yang dirasakan oleh

Ratna semakin bertambah ketika ia memergoki Ratna dan Danar sedang bercengkerama berdua di rumah Danar. Seperti pada kutipan berikut.

Dan ya Tuhan, saat aku tiba di halaman belakang, bersiap memberikan kejutan padanya, akulah yang justru terkejut bukan kepalang. Dia, dia sedang bercengkerama duduk bersisihan dengan Kak Ratna. Orang yang sama sekali tidak ada dalam daftar makhluk di atas bumi yang sekarang ingin kutemui (DJTPMA/KB/Liye, 2010:118).

Kebencian yang dirasakan Tania semakin bertambah saat ia menyaksikan Ratna sedang berduaan dengan Danar di halaman belakang rumah. Kebencian yang dialami Tania dikarenakan ia tidak senang melihat sesuatu yang terjadi di depannya. Tania merasa benci karena ia tidak menginginkan Ratna kembali lagi ke kehidupan Danar. Merusak semua imajinasinya untuk memberikan kejutan kepada Danar dan adiknya. Koper yang ditenteng Tania kemudian terjatuh karena ia merasa kaget atas apa yang di lihatnya. Dan itu membuat Danar dan Ratna segera beranjak untuk menghampiri serta menyambut ketadangan Tania. Namun Tania merasa sangat benci dengan kejadian tersebut. Rasa benci yang menumpuk dapat membuat seseorang menjadi sosok individu yang memiliki sifat pendendam dan dapat menjadi *boomerang* untuk dirinya sendiri. Namun, dengan mengikhlaskan dan memaafkan semua yang telah terjadi, apalagi orang tersebut selalu berbuat baik akan membuat suasana hati menjadi lebih tentram. Kebencian yang dirasakan Tania juga berlanjut seperti pada kutipan berikut.

“Tania...,” hanya itu kata yang keluar dari mulutnya. Terkejut,. Tersenyum riang. Berdiri, melangkah, mendekat, memelukku. Dan aku seketika amat benci dengan pelukannya.
“Wah.... Surprise!” Kak Ratna ikut-ikutan berdiri.
Ikut-ikutan memelukku. Aku jauh lebih benci (DJTPMA/KB/Liye, 2010:118)

Kebencian yang dirasakan Tania semakin sempurna. Hal itu terlihat pada kutipan tersebut yang menggambarkan bahwa Tania merasakan benci dengan pelukan Danar dan Ratna. Hal tersebut dikarena Tania telah terbakar oleh rasa cemburu dan iri hati sehingga menyebabkan timbulnya rasa kebencian pada hati Tania. Tania merasa tidak senang melihat Danar dan Ratna bercengkerama di tempat itu. Apalagi saat Ratna memeluknya. Tania merasakan kebencian yang mendalam yang disebabkan oleh rasa sakit hati. Hal ini dapat membuat semua kebaikan yang selama ini diperbuat oleh orang tersebut tertutup oleh sebuah kesalahan yang mungkin orang tersebut tidak sengaja melakukannya. Oleh sebab itu langkah yang paling utama dalam menyikapi

hal ini, yaitu dengan mengikhlaskan semua kejadian yang telah berlalu meskipun hal tersebut menyakitkan karena pada dasarnya semua orang akan merasakan suatu kebahagiaan.

Posisiku sempurna diambil alih oleh Kak Ratna. Dan itu jauh lebih menyakitkan dibanding saat di Dunia Fantasi dulu (aku kan belum tahu apa namanya perasaan saat itu) (DJTPMA/KB/Liye, 2010:120).

Tania yang telah mengetahui dan mengerti semua perasaannya menimbulkan rasa amarah kepada Ratna karena Tania merasa Ratna telah mengambil posisinya di kehidupan Danar. Sekarang Tania lebih merasakan kebencian itu dari pada dulu. Karena dulu dia belum pernah mengerti semua perasaan yang ada pada hatinya. Kebencian yang dirasakan seseorang biasanya disebabkan oleh rasa iri hati atau dengki terhadap seseorang dan hal ini dapat membuat seseorang menjadi lebih tidak senang terhadap orang lain serta dapat memicu sebuah perilaku yang bernilai negatif. Bersikap baik serta dengan senang hati memaafkan semua kesalahan yang diperbuat oleh orang lain merupakan kunci untuk menjauhkan diri dari rasa benci.

Dua minggu itu benar-benar berjalan lambat. Lambat? Karena ke mana-mana kami pergi, Kak Ratna selalu ikut. Aku protes dalam hati saat Kak Ratna ternyata juga ikut ke pemakaman Ibu. Kak Ratna sama sekali tidak ada hubungannya dengan Ibu, kan? Siapanya coba? Kenapa pula ikut? (DJTPMA/KB/Liye, 2010:123).

Dua minggu yang dirasakan saat Tania berada di rumah itu Tania merasakan seperti disiksa karena melihat Danar dan Ratna selalu bersama. Kebencian yang dirasakan oleh Tania juga dikarenakan Ratna ikut ke pemakaman ibunya. Tania merasa Ratna bukan termasuk bagian dari keluarga mereka sehingga Tania sangat membenci kehadiran Ratna di pemakaman ibunya. Hal ini dapat membuat semua kebaikan yang dilakukan oleh orang tersebut tertutup oleh rasa benci yang menyelimuti hati. Hal tersebut dapat diatasi apabila memiliki sifat mudah memaafkan kesalahan yang diperbuat oleh orang lain dan bersikap positif, misalnya dengan melakukan aktivitas sosial.

Aku hanya menunduk. Aku tidak bisa menjelaskan seperti apa perasaan di hatiku sekarang. Tidak terkatakan. Semua ini sungguh membangakan. Aku ingin sekali memeluknya saking bahagia. Tetapi karena ada Kak Ratna di sana. Merusak suasana (DJTPMA/KB/Liye, 2010:129).

Kebencian yang dialami oleh Tania dikarenakan dirinya merasa kehadiran Ratna merusak semua suasana hatinya yang sedang begembira di hari kelulusannya.

Perasaan itu timbul karena Tania sangat ingin memeluk Danar tetapi ada Ratna yang membuat Tania tidak bisa melakukannya. Kebencian yang dialami oleh seseorang dapat disebabkan oleh rasa tidak senang karena sebuah kehadiran seseorang yang dianggap mengganggu. Kebencian disebabkan oleh rasa sungut-sungut dan menyalahkan orang lain karena telah berbuat sesuatu yang tidak dikehendakinya dan dapat berdampak pada sebuah rasa dendam dalam hati. Kebencian yang ada pada hati seseorang dalam diatasi dengan tetap bersikap ikhlas dan sabar serta dengan mengubah pola pikir dan menganggap semua hal yang menjadi sumber rasa benci menjadi sebuah hal baru yang menyenangkan.

“Kami akan segera menikah, Tania!” Dia tersenyum
Kak Ratna mesra memegang tangannya. Ikut tersenyum. Menatap
bahagia.
Aku tersedak. Buru-buru mengambil gelas air putih di hadapanku.
“Kamu kaget, Tania?” Kak Ratna membantu menyerahkan tisu.
Mukanya bercahaya oleh ketulusan dan persahabatan. Namun, aku
entah kenapa benci sekali melihatnya (DJTP MA/KB/Liye, 2010:131).

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa Tania mengalami rasa benci. Kebencian tersebut dikarena Tania harus merasakan perih dan sakit hati oleh kabar pernikahan Danar dan Ratna. Tania sama sekali tidak menyukai kabar tersebut sehingga membuat Tania merasa kebencian dalam hatinya. Kebencian Tania kepada Ratna bahkan dirasakan sejak ia telah mengetahui perasaannya terhadap Danar. Apabila kebencian tersebut terus tumbuh dalam hati maka akan membuat hati menjadi lebih mudah terbakar serta dapat membentuk sifat pemaarah dan hal ini dapat membuat seseorang menyiksa diri sendiri dengan kekacauan suasana hatinya. Hal ini dapat diatasi apabila disikapi dengan membuka diri dan menerima semua ketetapan yang ada pada hidupnya dengan sikap senang hati agar terhindar dari sifat pembenci.

7. Cinta

Setiap orang memiliki alasan tersendiri ketika mereka merasakan jatuh hati. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang memiliki sebuah perasaan cinta kepada orang lain. Faktor tersebut antara lain karena seringnya bersama dalam kurun waktu yang lama, rasa nyaman saat berada di dekatnya. Rasa cinta biasanya menimbulkan rasa takut kehilangan orang yang dicintai. Rasa cinta bukan hanya

dimiliki oleh seseorang kepada lawan jenisnya. Namun juga dimiliki oleh seseorang untuk kedua orang tua dan keluarganya.

Berikut adalah beberapa kutipan yang tercermin pada cinta yang dialami oleh tokoh utama

Ya Tuhan, aku tak bisa membayangkan apa yang akan terjadi jika Ibu tidak kunjung sembuh. Dalam doa-doa aku hanya menyebut kesembuhan Ibu. Aku tak ingin kehilangannya. Lihatlah apa yang akan terjadi kalau dia pergi. Aku sering menangis sambil memeluk tubuh Ibu yang semakin mengecil (DJTPMA/CN/Tere Liye/54).

Rasa cinta yang terlihat pada kutipan di atas disebabkan oleh suatu perasaan takut kehilangan. Rasa cinta Tania terhadap ibunya merupakan sebuah perasaan cinta seorang anak terhadap orang tuanya. Rasa cinta yang dimiliki Tania membuatnya merasa sangat takut kehilangan ibu yang telah merawat dan menyayangnya sejak kecil. Perasaan takut kehilangan itu muncul karena Tania memiliki perasaan cinta yang besar kepada ibunya. Sejak Tania masih kecil Ia telah ditinggalkan oleh Ayahnya sehingga Ia juga takut kehilangan ibunya karena rasa cinta yang dimilikinya. Karena rasa yang dimilikinya Tania selalu berharap ibunya lekas sembuh dari penyakit yang dideritanya dan bisa melakukan aktivitas normal seperti sediakala. Hal ini dapat menjadi sebuah pelajaran agar sebisa mungkin menyayangi dan merawat seseorang yang dikasihi.

“Kau pandai membuatnya, Tania.”

Itu pujian ketiganya selama satu setengah tahun terakhir. Dan demi menatap mata bercahaya itu, aku segera berjanji dalam hati: setiap minggu aku akan selalu membawakan kue buatanku untuknya; dan... dan aku hanya akan membuat kue untuknya (DJTPMA/CN/Liye, 2010:49).

Rasa cinta yang terdapat pada kutipan di atas, yaitu rasa ingin dikasihi dan diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan Tania berharap dengan membuat kue untuk Danar dia bisa melihat wajah Danar yang dihias dengan mata bercahaya. Rasa cinta yang dimiliki oleh seseorang biasanya menimbulkan suatu keinginan untuk membuat orang yang dicintai merasa bahagia dengan apa yang dilakukannya. Rasa cinta yang dialami dapat membuat seseorang berkeinginan melakukan sesuatu yang dapat membuat orang yang dicintai merasa senang hati. Dalam perihal jatuh cinta pasti beranggapan ingin menjadi yang terbaik untuk orang yang dikasihi. Namun, menjadi diri sendiri jauh lebih penting karena tidak selamanya semua yang ada pada kehidupan ini akan abadi, terutama perasaan.

Berjalan disampingnya “semesra mungkin” saat berkeliling di lantai dua buku tersebut. Adikku hanya mengintil di belakang (DJTPMA/CN/Liye, 2010:82).

Pada kutipan tersebut tergambar bahwa Tania sedang bersama orang yang dicintainya, yaitu Danar. Rasa cinta yang dimiliki oleh seseorang dapat membuat orang tersebut berkeinginan untuk selalu berada di dekat orang yang dicintainya. Hal tersebut digambarkan pada kutipan di atas. Meskipun hanya dengan berjalan-jalan ditoko buku tetapi jika bersama orang yang disayangi itu dapat membuat rasa cinta yang dimiliki semakin merekah. Rasa cinta yang dimiliki juga oleh seseorang biasanya cenderung disebabkan oleh adanya suatu kesamaan. Persamaan ini bisa berupa banyak hal, antara lain hobi, latar belakang, kebiasaan, cara pandang hidup dan sebagainya. Misalnya sama-sama suka mengunjungi toko buku, seperti yang dialami oleh Tania. Perasaan cinta biasanya selalu menghadirkan *mood* yang baik dan menganggap dunia ini hanya milik mereka sehingga merasa risih dengan kehadiran orang lain yang mengganggu saat mereka sedang bersama. Hal tersebut merupakan suatu hal yang lumrah dan biasa terjadi, akan lebih baik apabila tetap bersikap biasa.

Aku paling suka fotoku berdua dengannya. Aku berdiri dibelakangnya sambil memegang lengannya. Fokusnya baik. Sekeliling kami seperti membeku oleh tarian lampu mobil, sementara wajahku dan dia terlihat tersenyum indah di foto itu (DJTPMA/CN/Liye, 2010:83).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa rasa cinta dapat timbul dan berhubungan dengan sebuah momen indah. Rasa cinta yang dialami Tania tergambar oleh bingkai foto yang dia punya dan dipajang pada kamar flatnya. Dalam foto tersebut terbingkai kenangan manis dirinya dengan Danar yang diabadikannya lewat jepretan gambar di sepanjang jalan. Meskipun foto tersebut hanya di pinggir jalan. Namun Tania merasa sangat senang karena dapat mengabadikan momen tersebut. Rasa cinta biasanya menyebabkan seseorang merasa bahagia dengan semua kenangan indah yang telah dilalui. Rasa cinta yang dimiliki seseorang dapat menimbulkan suatu keinginan untuk terus bersama dan hanya memikirkan sesuatu yang dianggapnya dapat memberikan energi positif yang bisa membuatnya merasa bahagia. Saat merasa jatuh cinta, semua hal yang dilakukan bersama selalu menjadi sesuatu yang menjadi sumber bahagia.

Dia dan adikku mengantar ke Bandara.
Aku memeluknya lama. Sungguh lama. Dan dia membiarkannya saja (DJTPMA/CN/Tere Liye/87).

Rasa cinta yang dirasakan oleh Tania diungkapkan dengan sebuah pelukan hangat untuk Damar. Hal tersebut dilakukan Tania untuk melepas rasa rindunya kepada Damar karena Tania harus melanjutkan sekolahnya di Singapura dan selama itu dia tidak akan bertemu Damar lagi. Rasa cinta yang dialami oleh seseorang dapat menimbulkan suatu perasaan rindu apabila tidak bertemu dalam kurun waktu yang sangat lama. Untuk mengisi waktu tersebut dapat dilakukan dengan melakukan sesuatu yang bernilai positif, seperti membuka kelas membaca ikut-ikutan dalam kegiatan sosial.

Tentu saja karena tempat itu spesial bagiku. Di sanalah aku mendapatkan janji kehidupan yang lebih baik darinya. Di sanalah aku menatap masa depan yang lebih indah bersamanya. dan di sana jugalah harapan-harapan itu muncul tanpa bisa kumengerti. Perasaan-perasaan itu (DJTPMA/CN/Tere Liye/97).

Rasa yang dialami Tania bermula saat dia sedang berada di salah satu toko buku di Singapura. Toko buku tersebut terletak di lantai sepuluh dengan pemandangan yang indah. Namun Tania merasa tempat itu kalah indah dengan pemandangan di lantai dua di salah satu toko buku terbesar yang berada di kotanya. Hal tersebut dikarenakan di lantai dua toko buku tersebut Tania merasakan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Dan itu merupakan langkah awal dirinya mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Di lantai dua toko buku tersebut Tania juga telah merasakan suatu perasaan cinta yang tidak mengerti sebelumnya. Namun perasaan tersebut terus tumbuh hingga sekarang. Itulah yang menyebabkan Tania merasa tempat tersebut istimewa. Rasa cinta dapat timbul karena suatu rasa nyaman dan adanya janji masa depan yang lebih cerah. Hal ini dapat menjadi motivasi seseorang dalam mengejar semua impian yang selama ini diharapkan apabila dilakukan dengan kesungguhan hati.

Menyenangkan sekali malam itu. Duduk di sebelahnya. Menatap keramaian jalan, lampion-lampion bergantungan, ekor-ekor barongsai menjuntai di atap-atap melengkung. Orang-orang dengan pakaian khas Mandarin berlalu-lalang di jalan, pedagang kaki lima sibuk meneriakkan dagangannya. Semuanya terlihat merah. Semerah hatiku (DJTPMA/CN/Liye, 2010:98).

Perasaan cinta yang dimiliki seseorang dapat membuat seseorang tersebut berkeinginan untuk selalu berada di dekat orang yang dicintai. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan oleh cuplikan di atas. Tania merasakan suatu perasaan sangat bahagia yang menimbulkan suatu perasaan cinta yang ada dalam hatinya

semakin merekah. Rasa cinta yang dialami Tania diarenakan dirinya merasa bahagia karena bisa menghabiskan waktu bersama Danar mengelilingi tempat-tempat di sekitar sekolahnya. Rasa cinta yang timbul juga disebabkan oleh rasa nyaman dengan karakter atau sesuatu hal yang dimiliki orang tersebut. Tania merasa nyaman apabila dirinya berada di dekat Danar. Bercerita tentang banyak hal. Dan suasana malam itu menggambarkan semua perasaan cintanya sehingga menjadikan tempat tersebut menjadi tempat yang istimewa dan berkeinginan agar waktu berjalan lambat saat sedang berada orang yang dikasihi. Saat bersama orang terkasih biasanya selalu memanfaatkan waktu bertemu untuk hal-hal yang menyenangkan tetapi akan lebih menyenangkan lagi apabila diisi dengan melakukan suatu kegiatan yang dapat memberi manfaat bagi orang lain.

Tania: Tapi dia sehat-sehat saja kan?

D3d3: Emangnya Oom Danar pernah terlihat sakit?

Aku mengangguk setuju. Ya, dia tak pernah terlihat sakit, apalagi mengeluh.

Tania: Kamu ingatin Kak Danar untuk istirahat. Makan tepat waktu. Tidur cukup.

D3d3: Beeeuh, dia malah yang ngingatin Dede untuk istirahat dan makan... (DJTPMA/CN/Liye, 2010:111).

Perasaan cinta yang terlihat pada kutipan di atas, yaitu dengan perlakuan penuh kasih sayang. Rasa cinta dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap orang yang dicintai karena perasaan cinta dapat membuat seseorang merasa takut kehilangan orang yang dicintainya. Hal itu tercermin oleh sikap Tania yang perhatian terhadap Danar dikarenakan merasa takut jika Danar merasa sakit karena kurang istirahat. Rasa cinta yang dimiliki oleh seseorang selalu menimbulkan sebuah perasaan cemas dan khawatir karena berada jauh dari orang yang dikasihi. Rasa percaya merupakan sebuah kunci utama yang diperlukan untuk dapat menjaga hubungan baik yang terjalin.